

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu
lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran
kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. (Q.S Al-
Alaq : 1-5)¹



¹ Al-Qur'an,96: 1-5

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta Sri Urifah dan Bapakku tersayang Anwar Sanusi, S.Pd.I yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk hidup sukses dan lebih baik dari mereka di kemudian hari.
2. Ketiga saudariku Lailatul Qomariyah, Kholada Sa'diyah dan Jamilatul Jannah yang juga berjuang untuk membahagiakan Ibu dan Bapak.
3. Guru-guruku tak terkecuali mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai di kampus IAIN yang telah susah payah mendidiku hingga bisa menyelesaikan gelar sarjana S1.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah yang Maha ada, yang ada sebelum kata ada itu ada dan akan tetap ada walaupun kata ada sudah tidak ada. Berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa yakni skripsi tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan pada sebaik-baiknya panutan manusia, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah ilahi kepada manusia untuk mengenal Tuhan-Nya.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kemudahan bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam karya ini, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H Babun Soeharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas belajar pada kami selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang memberikan arahan dan bimbingan selama kami belajar di IAIN Jember.
5. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos selaku Kepala SMP Nurul Islam Jember yang telah memberikan fasilitas untuk meneliti di lembaganya.
7. M. Makmun Murod, S.Pd.I dan M. Sidqi Bayani, S.E.I selaku guru di SMP Nurul Islam yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini mendeskripsikan terkait bagaimana pembelajaran muatan lokal Aswaja yang ada di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember baik dari perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi yang di terapkan di lembaga tersebut. Seperti

yang kita ketahui bahwasannya pengetahuan aqidah adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan beragama karena merupakan pondasi yang akan menentukan kokohnya berprinsip dalam kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik mengkaji serta meneliti hal ini yang merupakan sesuatu yang layak untuk di terapkan di lembaga lain sebagai bekal bagi masa depan bangsa yang semakin terancam aqidahnya. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam karya ilmiah ini sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT agar karya ini memberi manfaat bagi pembaca. Aamiin

Jember, 3 Agustus 2017
Penulis,

Khoiru Rijal
084131041

IAIN JEMBER

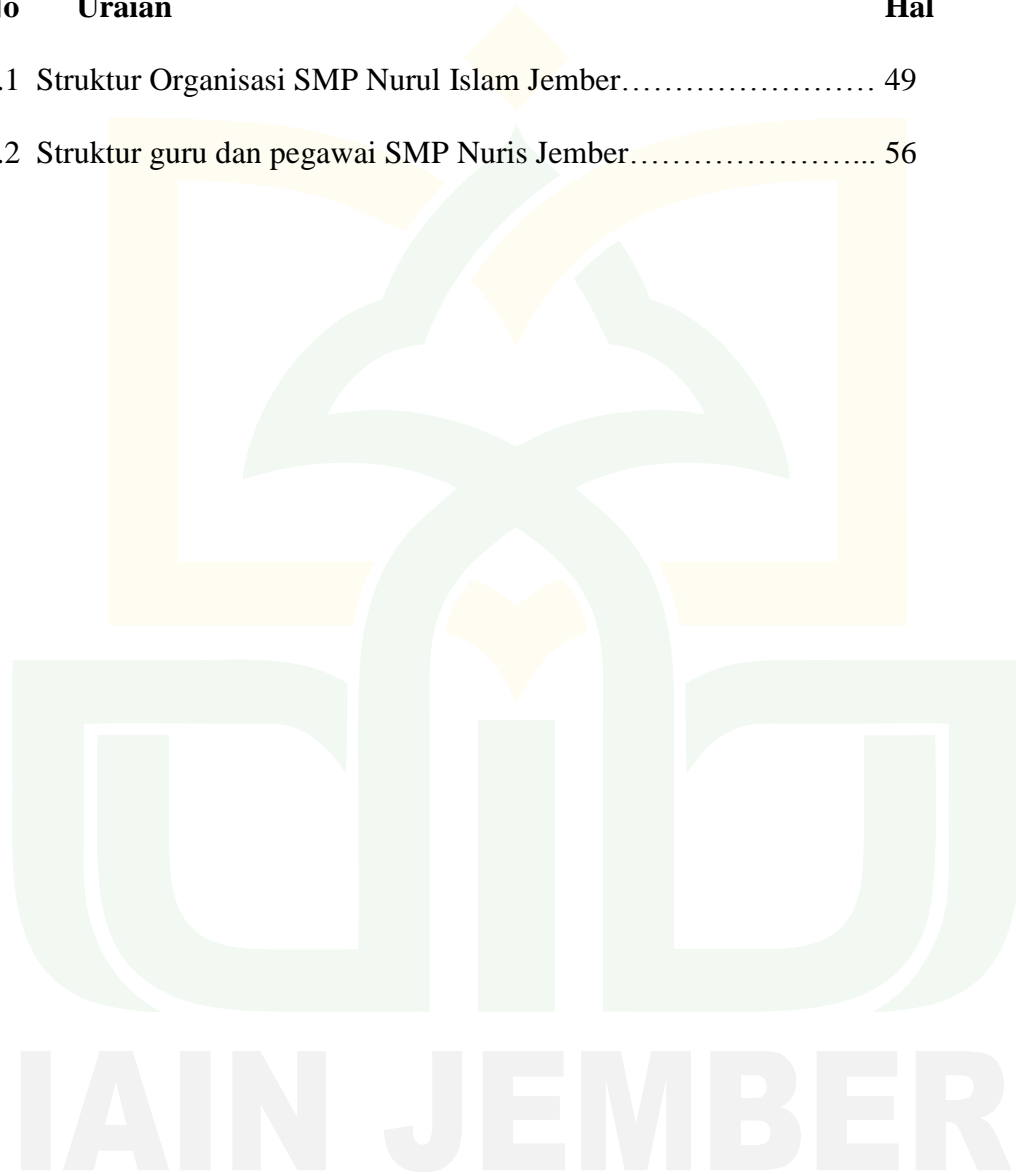
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
4.1	Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan	51
4.2	Nama guru dan mata pelajaran yang diampu	51
4.3	Data siswa dalam 5 tahun terakhir	52
4.4	Data ruang kelas	53
4.5	Data ruang lainnya	53

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP Nurul Islam Jember.....	49
4.2	Struktur guru dan pegawai SMP Nuris Jember.....	56



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khoiru Rijal

NIM : 084 131 041

Status : Mahasiswa IAIN Jember

Judul Skripsi : Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam
Di SMP Nurul Islam Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 4 Agustus 2017

Hormat Saya,



Khoiru Rijal

NIM. 084 131 041

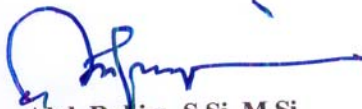
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

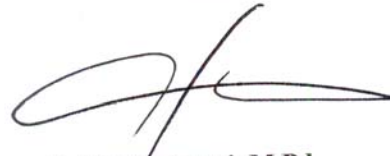
Pada
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua


Abd. Rahim, S.Si, M.Si
NIP. 19710718 2000012 1 001

Sekretaris


Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota :

1. Dr . Hj. Mukniah, M.Pd.I
2. Abdul. Muis, S.Ag, M.Si




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.Ip
NIP. 19760203 200212 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.¹ Dari berbagai macam agama yang ada di Indonesia mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan karena beberapa hal di antaranya :

1. Awal masuknya Islam di Indonesia tanpa adanya peperangan namun melalui perdagangan sehingga Islam diterima dengan baik oleh penduduk Indonesia.
2. Ajaran Islam mudah di terima oleh masyarakat Indonesia melalui kulturasi budaya yang relevan dengan Islam.
3. Datangnya Islam di Indonesia menghapus sitem kasta yang ada di Indonesia sehingga Islam dianggap agama yang sesuai karena tidak membeda-bedakan pemeluknya.
4. Adanya tokoh-tokoh Islam yang dikenal dengan Walisongo yang menjadi penyebar di Indonesia terutama di Pulau Jawa.²

Dalam praktiknya Islam yang merupakan agama yang paling sempurna ternyata berbeda-beda baik dari segi aqidah, syari'ah maupun muamalah, hal ini dikarenakan paham yang dianut oleh golongannya. Ada umat Islam yang berpaham radikal, moderat sampai yang fanatik pada golongannya. Paham

¹ Tim Ilmu Educenter, *UUD 1945*(Pamulang:Ilmu,2016),54.

²Amirul Ulum, *Muassis Nahdlatul Ulama*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2015),1.

yang dianut itulah yang biasa disebut aqidah. Aqidah sendiri dalam kajian ilmu kalam ada beberapa macam, salah satunya adalah aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah, aqidah inilah yang banyak dianut di Indonesia karena sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan identitas negara Indonesia.

Umat Islam di Indonesia meyakini bahwa aqidah ini sesuai dengan yang diajarkan dan disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya, yakni:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَيَّ ثَلَاثِينَ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَيَّ ثَلَاثٌ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kaum Bani Israil telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan”. Lalu sahabat bertanya, “Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” Nabi SAW menjawab, “(Golongan itu adalah orang-orang yang berpegangan pada) semua perbuatan yang telah aku lakukan, serta semua perbuatan yang dikerjakan oleh sahabat-sahabatku”.³

Dari hadis tersebut dan diperkuat dengan keterangan-keterangan lain yang dimaksud adalah golongan yang berpaham Ahlusunnah Wal Jamaah. Namun dengan adanya arus globalisasi seperti saat ini sangat mudah paham lain yang berbeda dengan paham Ahlusunnah Wal Jama’ah masuk di Indonesia seperti Syi’ah, Wahabi dan lain-lain. Hal tersebut tentu bisa mengancam aqidah umat Islam di Indonesia yang mayoritas menganut paham Ahlusunnah Wal Jama’ah.

³ Sunan al-Tirmidzi, 256.

Jika aqidah yang ini tidak diperkokoh tidak menutup kemungkinan Indonesia akan kehilangan identitasnya sebagai negara yang mayoritas penduduk muslimnya berpaham Ahlulsunnah Wal Jama'ah.

Permasalahan tentang aqidah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama. Tanpa aqidah yang benar maka umat Islam akan salah langkah dalam kehidupan beragama. Hal tersebut dibuktikan dengan upaya Rasulullah memperkokoh aqidah umat Islam di awal dakwahnya. Karena itu umat Islam harus memiliki aqidah yang kuat sehingga dalam beragama memiliki landasan yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham lain.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperkokoh aqidah adalah belajar dan mengkaji kitab-kitab tentang aqidah yang benar. Di antara kitab yang mengajarkan aqidah Aswaja adalah kitab Aqidatul Awam, yakni kitab yang berisi pokok-pokok aqidah Ahlulsunnah Wal Jama'ah (Aswaja) yang dikarang oleh Syaikh Ahmad Marzuqi. Mengkaji kitab aqidah biasanya diterapkan di pondok pesantren, jarang sekali lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP dan SMA/SMK memberikan perhatian khusus untuk mengajarkan dan memberikan penguatan aqidah kepada peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan formal yang sadar akan pentingnya hal tersebut yakni SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.

Di lembaga pendidikan menengah ini ada cara yang menarik dan bertujuan untuk mengajarkan aqidah kepada peserta didik yakni melalui pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja dengan mempelajari dan

mengkaji kitab Aqidatul Awam yang berisi tentang pokok-pokok aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. SMP Nuris adalah lembaga pendidikan formal terakreditasi A yang berada di bawah naungan pondok pesantren sehingga kebijakan pemilihan muatan lokal Aswaja ini disesuaikan dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran muatan lokal Aswaja diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan penguatan aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dan bisa mengamalkan aqidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji keseluruhan proses pembelajaran tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembelajaran muatan lokal Aswaja menjadi cara yang efektif untuk menanamkan dan memberikan penguatan aqidah Aswaja yang dianut oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti hal tersebut dengan judul **“Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁴

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

⁴Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang hendak dicari jawabannya. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵ Sehingga tujuan penelitian adalah jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja sebagai

⁵ Ibid., 73.

alternatif untuk mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama islam khususnya aqidah dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran muatan lokal Aswaja yang merupakan strategi dan alternatif dalam mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama islam khususnya materi aqidah.
- b. Guru mulok Aswaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pelaksanaan muatan lokal ini dan pendidik dapat mengembangkan inovasi-inovasi lain dalam rangka penguatan dan pengembangan materi pembelajaran khususnya guru pendidikan agama islam.
- c. Kepala SMP Nurul Islam Jember, dapat digunakan sebagai informasi yang bisa dijadikan masukan konstruktif dalam upaya melaksanakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran mulok Aswaja.
- d. Lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau refrensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa, khususnya jurusan Tarbiyah yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran muatan lokal Aswaja yang dalam

penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pada pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁶ Upaya tersebut pada intinya mengandung dua kegiatan yakni belajar dan mengajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dimaksud tidak terbatas pada proses pelaksanaannya saja, namun keseluruhan proses mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Muatan lokal Aswaja

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.⁷

Selanjutnya Aswaja merupakan singkatan dari Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berarti islam murni sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW dan sesuai dengan apa yang telah digariskan serta diamalkan oleh para sahabatnya.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud muatan lokal

⁶ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* ((Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), 3.

⁷Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah,*Perencanaan Pembelajaran*(Malang:UIN-MALIKI PRESS,2010),217.

⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*(Surabaya:Khalista,2009),9.

Aswaja adalah suatu mata pelajaran yang memuat materi tentang aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang diambil dari kitab Aqidatul Awam.

3. Kitab Aqidatul Awam

Dalam penelitian ini kurikulum muatan lokal Aswaja yang diajarkan kepada peserta didik bersumber dari kitab Aqidatul Awam, yakni sebuah kitab yang berisi tentang pokok-pokok dasar aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah karangan Syaikh Ahmad Marzuqi.

Dari uraian di atas yang dimaksud pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember adalah suatu kegiatan atau aktifitas pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait mata pelajaran mulok Aswaja dengan mengkaji kitab Aqidatul Awam di SMP Nuris Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dimunculkan lima batang tubuh, yaitu 5 bab. Pada bab I berisi latar belakang penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab II berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Hal ini dilakukan karena setiap penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti akan lebih mudah jika peneliti sudah memiliki bekal pengetahuan tentang sesuatu yang akan diteliti. Dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada bab III berisi metode penelitian yang meliputi penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Di bab IV akan dibahas penyajian data berikut analisisnya. Kemudian pada bagian terakhir yaitu bab V berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti tidak lepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang terkait dengan muatan lokal (mulok) Aswaja. Hal ini dilakukan untuk menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang terkait diantaranya:

No	Penulis	Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mas'udi	Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Al-Amin Garahanjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	Implementasi mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan melalui pengajaran secara mendalam sehingga siswa dapat berkarakter komitmen terhadap agama dan berakhlakul karimah	Penelitian ini mengkaji mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini tidak memfokuskan pada kegiatan pembelajaran serta lembaga yang diteliti berbeda
2.	Istiqomah	Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Aswaja Terhadap Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X dan	Tidak ada pengaruh kurikulum muatan lokal aswaja terhadap kesadaran beragama pada siswa	Penelitian ini mengkaji muatan lokal Aswaja sebagai salah satu mata pelajaran kurikuler	Penelitian ini fokus pada peserta didik bukan pada pembelajarannya dan menggunakan pendekatan kuantitatif

		XI di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	kelas X dan XI di madrasah Aliyah Ma'arif NU Jenggawah Jember tahun pelajaran 2013/2014.		
3.	Fahmi Imron	Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsnowiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Materi aqidah akhlak melalui kajian kitab Kifayatul Awam adalah penjelasan tentang Aqa'id lima puluh, metode yang digunakan saat pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi, dan evaluasi yang digunakan saat pendalaman pelajaran ialah evaluasi hafalan dan tanya jawab	Penelitian ini mengkaji materi aqidah dalam kitab dan fokusnya pada pembelajaran	Kitab yang digunakan adalah Kifayatul Awam dan lembaga yang diteliti berbeda

Adapun persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan ini, adalah sama-sama meneliti tentang Aswaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambilan populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive* serta analisisnya menggunakan teori

Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi.

Penelitian ini masih ada keterkaitan dengan penelitian sebelumnya di dalam meneliti mulok Aswaja namun memiliki perbedaan di antaranya dengan mengkaji kitab dan menggunakan cara yang berbeda, hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Secara implisit pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁹ Sederhananya pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (siswa) dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dalam kaitan ini hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.¹⁰

Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pelaksanaannya, namun pembelajaran secara garis besar memuat tiga proses yakni merencanakan kegiatan belajar yang akan dilakukan,

⁹ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember:STAIN Press,2010) 2.

¹⁰Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah,*Perencanaan Pembelajaran*(Malang:UIN-MALIKI PRESS,2010),3.

melaksanakan rencana yang telah disusun dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran yang telah di laksanakan.

Adapun uraian dan kegiatan yang termuat dalam proses tersebut antara lain :

a. Perencanaan pembelajaran

1) Pengertian perencanaan

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹¹ Adapun pengertian perencanaan pembelajaran menurut beberpa refrensi diantaranya:

- a) Abdul Majid, mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²
- b) Kaufman mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai dan didalamnya mencakup elemen-elemen. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan

¹¹ Sugeng, *Perencanaan*,1.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2011), 22.

mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹³

- c) Banghahart dan Albert Trull mengatakan makna perencanaan dapat dilihat dari karakteristiknya yakni berusaha menggambarkan sifat-sifat aktivitas perencanaan pengajaran dan berisi tentang cakupan aktivitas pembelajaran yang mungkin dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Jadi pada dasarnya perencanaan pembelajaran adalah merencanakan dan menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara efektif dan efisien dan pada akhirnya tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Perencanaan pembelajaran dilakukan karena memiliki manfaat bagi keseluruhan proses pembelajaran dan yang paling pokok adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan dalam hal ini adalah pembelajaran.¹⁵

2) Prinsip perencanaan pembelajaran

Prinsip-prinsip perencanaan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya :

- a) Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten, artinya harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya. Misalkan

¹³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 2.

¹⁴ Ibid., 3.

¹⁵ Abdul, *Perencanaan*, 22.

perencanaan pembelajaran PAI maka harus dilakukan oleh guru PAI karena memang ahli dibidangnya.

- b) Memiliki visibilitas, artinya dalam melakukan perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Prinsip ini menekankan kemampuan untuk melaksanakan suatu perencanaan yang akan di buat. Jika perencanaan yang tidak mungkin dapat dilakukan dibuat maka perencanaan tersebut akan sia-sia tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan.
- c) Beracuan pada masa yang akan datang, artinya perencanaan yang dibuat harus mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi sehingga perencanaan yang dibuat relevan dan bisa dilaksanakan dengan baik.
- d) Berpijak pada fakta, artinya perencanaan yang dibuat harus mengacu pada keadaan yang sebenarnya.¹⁶

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kita harus berpedoman pada kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum dapat diartikan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian

¹⁶Sugeng, *Perencanaan*, 5-6.

yang yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum sangat penting dalam kegiatan perencanaan karena akan menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dari kurikulum inilah kemudian disusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

3) Perencanaan pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan, di dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode dan media agar kegiatan pembelajaran bisa mencapai hasil yang diinginkan. Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar.¹⁸

Dalam perencanaan tersebut perlu mempertimbangkan aspek tertentu yakni :

- a) Bekal bawaan yang ada pada siswa
- b) Perumusan tujuan pelajaran.
- c) Pemilihan metode
- d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 27.

¹⁸ J.J Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39

- e) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan dan fasilitas belajar.
- f) Mempertimbangkan karakteristik siswa.
- g) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran.
- h) Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan.
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain :
 pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa dan pengulangan.¹⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dipertimbangkan. Di antaranya yaitu tujuan pembelajaran materi, metode, media atau fasilitas belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Di dalam dunia pendidikan aspek-aspek tersebut dituliskan dalam perangkat pembelajarn yang di sebut silabus kemudian secara terinci ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.²⁰ Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang

¹⁹ Ibid.,39.

²⁰ Abdul, *Perencanaan*, 38.

mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.²¹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang disusun oleh guru mata pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Kemudian silabus inilah yang akan diperinci lebih lanjut di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu silabus juga menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran dan akan dievaluasi sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada perubahan untuk penyusunan silabus di masa mendatang.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.²² Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam

²¹Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 105.

²²Sugeng, *Perencanaan*, 145

silabus. RPP disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Perencanaan ini yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan memperhitungkan sumber daya yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru dan waktu yang tersedia.²³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP. Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.²⁴ Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

- a) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Tujuan pembelajaran.

²³ Ibid.,146.

²⁴ Mansur Muslich, Seri Standar Nasional Pendidikan *KTSP* (Jakarta: PT Bumi Aksara),53

- c) Materi pembelajaran.
- d) Pendekatan dan metode pembelajaran.
- e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- f) Alat dan sumber belajar.
- g) Evaluasi pembelajaran.²⁵

Karena itu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.²⁶

Pada intinya pada proses ini guru atau pendidik melakukan hal yang sudah dikonsepsi sebelumnya. Pendidik harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik itu materi, media atau metode yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Materi adalah hal yang disampaikan atau ditransfer kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.²⁷ Dari uraian tersebut yang dimaksud media adalah alat atau cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa media pembelajaran maka materi tidak akan tersampaikan.

²⁵ Ibid.,53.

²⁶ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.

²⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), 7.

Sedangkan metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.²⁸ Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran banyak macamnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Ketiga hal ini penting untuk dicermati karena materi tidak bisa disampaikan dengan baik tanpa menggunakan media dan metode yang tepat.

2) Faktor yang mempengaruhi

Dalam kegiatan pembelajaran ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaannya. Adapun faktor tersebut diantaranya :

a) Faktor Internal

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.²⁹ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Contohnya minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi dan kemampuan mengolah informasi. Hal tersebut merupakan contoh dari faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

²⁸Abdul, *Perencanaan*, 135.

²⁹Dimiyati & Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), 236.

Faktor internal tersebut juga akan berpengaruh pada masing-masing individu, maka dari itu dalam kelas pasti ada perbedaan hasil dari setiap individu.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik atau dengan kata lain yang bukan dari dirinya. Proses belajar bisa menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa.³⁰ Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya guru atau pendidik sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum yang diterapkan sekolah.

Apabila lingkungan atau faktor eksternal tersebut mendukung maka akan menguatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dan sebaliknya jika faktor tersebut tidak mendukung maka akan memberikan dampak yang negatif pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3) Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Namun dari berbagai teori yang dikemukakan para ahli ada prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum yang dapat

³⁰ Ibid.,247.

digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa untuk meningkatkan upaya belajarnya, maupun guru untuk meningkatkan upaya mengajarnya. Adapun beberapa prinsip pembelajaran tersebut diantaranya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual. pengulangan atau repetisi.³¹

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.³² Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.³³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi tidak bisa dilakukan sembarangan tetapi juga perlu adanya perencanaan sehingga pendidik diawal pembelajaran perlu untuk menentukan dan merancang evaluasi yang akan dilakukan.

Evaluasi secara umum ada tiga macam yakni:

a) Evaluasi proses

Evaluasi ini disebut evaluasi proses karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang

³¹Abdul, *Perencanaan*, 131.

³²M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*(Jakarta:Bumi Aksara,2009), 12.

³³Moh. Sahlan,*Evaluasi Pembelajaran*(Jember:STAIN Jember Press,2013),10.

berlangsung. Biasanya evaluasi ini tidak disadari oleh siswa. Contohnya adalah melakukan tanya jawab dengan siswa di awal dan akhir pembelajaran.

Evaluasi ini sering disebut pre-test dan post tes. Pre test adalah tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran, sedangkan post-test dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.³⁴ Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan, sedangkan post-test adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan tersebut efektif atau tidak.

b) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik setelah menyelesaikan satu/dua unit pembelajaran.³⁵ Hal ini dilakukan untuk memonitor apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Contoh evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika selesai melakukan ulangan harian. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran dalam satu unit tersebut sudah tercapai. Jika dirasa belum tercapai dengan baik pendidik akan melakukan program-program perdenbaikan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

³⁴ Ibid.,243.

³⁵ Ibid.,244.

c) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan oleh pendidik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu, misalnya pada akhir akhir semester.³⁶ Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) evaluasi dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar yang di dalamnya berisi kriteria dan penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Contoh evaluasi sumatif adalah UAS (Ujian Akhir Semester), UAM (Ujian Akhir Madrasah) atau UKK (Ujian Kenaikan Kelas). Dalam melakukan evaluasi sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa maupun sumber daya pendukung yang ada di sekolah tersebut.³⁸

2) Peran Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang penting dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan evaluasi memiliki peranan penting bagi pendidik. Dengan adanya evaluasi pendidik dapat memperoleh informasi yang diinginkan terkait proses pembelajaran. Jika dilihat dari aspek fungsi evaluasi pendidikan

³⁶ M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

²⁵ Masnur, *KTSP*, 36.

³⁷ *Ibid.*, 36.

yang dilakukan dalam proses belajar mengajar atau yang biasa disebut proses pembelajaran, pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu membantu guru dalam menentukan derajat tujuan pengajaran agar dapat dicapai dan membantu guru mengetahui keadaan yang benar dari para siswanya.³⁹ Peran yang pertama merupakan peran yang utama atau peran pokok sedangkan peran yang kedua adalah peran tambahan yang merupakan implikasi adanya evaluasi dalam proses pembelajaran.

3) Standar Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki standar untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai atau belum. Secara umum standar penilaian atau evaluasi ada dua, yakni :

a) Penilaian Acuan Norma (Norm-Referenced Evaluation)

Penilaian acuan norma (PAN) adalah pendekatan yang secara umum sering diasosiasikan dengan tes dan pengukuran. Penilaian ini kemudian dibandingkan dengan rata-rata nilai kelompoknya.⁴⁰ Di dalam kelas misalkan maka nilai individu nanti di bandingkan dengan nilai kelompoknya, inilah yang di maksud dengan standar penilaian acuan norma. Peserta didik yang mendapat nilai lebih rendah daripada nilai rata-rata kelas maka dikatakan peserta didik tersebut tidak lulus, sedangkan

³⁹ Ibid., 17.

⁴⁰ Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), 215.

jika nilainya lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas maka peserta didik tersebut dikategorikan tuntas atau lulus. Dapat dikatakan penilaian acuan normatif pengukuran tersebut mendeskripsikan penampilan atas dasar posisi relatif seorang siswa terhadap siswa lain dalam kelompok atau kelasnya.⁴¹

b) Penilaian Acuan Patokan (Criterion-Referenced Evaluation)

Berbeda dengan penilaian acuan norma yang standar sukses tidaknya kegiatan pembelajaran di bandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Dikatakan penilaian acuan patokan apabila posisi siswa merupakan hasil penampilannya dalam mengerjakan suatu tes pengukuran. Dengan kata lain penilaian tidak dibandingkan dengan hasil penilaian siswa lain atau rata-rata hasil dari kelompoknya namun menggunakan standar tertentu yang sudah disepakati di dalam lembaga tersebut. Interpretasi dari penilaian acuan patokan dapat dibuat secara bervariasi.⁴²

2. Muatan lokal (mulok)

Muatan lokal atau yang biasa disingkat mulok adalah mata pelajaran wajib yang harus ada dalam lembaga pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut dijelaskan secara gamblang di dalam undang-undang sisdiknas nomer 20 tahun 2003.

⁴¹ Sukardi, *Evaluasi*, 22.

⁴² *Ibid.*,23.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwasannya kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memuat :

- a) Pendidikan agama
- b) Pendidikan kewarganegaraan
- c) Bahasa
- d) Matematika
- e) Ilmu pengetahuan alam
- f) Ilmu pengetahuan sosial
- g) Seni budaya
- h) Pendidikan jasmani dan olahraga
- i) Keterampilan/kejujuran dan
- j) Muatan lokal (mulok).⁴³

Sehingga adanya pembelajaran muatan lokal (mulok) di lembaga pendidikan dasar dan menengah merupakan implementasi dari undang-undang tentang sisdiknas tersebut.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.⁴⁴ Jika mengacu pada permendikbud nomer 79 tahun 2004 tentang muatan lokal salah satu prinsip penyelenggaraan muatan lokal adalah memiliki manfaat untuk

⁴³Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:Departemen Agama RI,2006),26.

⁴⁴Prabowo, *Perencanaan*,217.

kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.⁴⁵ Jadi, muatan lokal yang dimunculkan di satuan pendidikan tidak hanya terkait pengembangan potensi di daerah peserta didik tetapi juga untuk menghadapi tantangan global di zaman seperti sekarang ini. Termasuk muatan lokal keagamaan juga bisa dimunculkan disuatu lembaga pendidikan jika dipandang perlu.

3. Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

a) Pengertian Aswaja

Aswaja merupakan singkatan dari Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Ada tiga kata yang membentuk kata tersebut yakni :

- 1) Ahl (arab) dalam kamus bahasa arab berarti keluarga, golongan atau pengikut.⁴⁶
- 2) Al-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW berupa perbuatan, ucapan dan pengakuan Nabi.
- 3) Al-Jama'ah, yakni apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah pada masa Khulafaur Rasyidin.⁴⁷

Dari pengertian tersebut Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah Islam murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi SAW dan sesuai dengan apa yang telah digariskan serta diamalkan oleh para sahabatnya.⁴⁸

⁴⁵ Permendikbud no 79 tahun 2004.

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta:PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyah,2010),52.

⁴⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*(Surabaya:Khalista,2009),7.

⁴⁸ Ibid.,9.

b) Sejarah Aswaja

Munculnya Aswaja atau Ahlussunnah Wal Jama'ah berawal dari cerita pertengkarannya, tepatnya pertengkarannya politik yang bermula setelah Nabi wafat.⁴⁹ Mulai dari sana cikal bakal aliran politik yang merambah ke teologi mulai bermunculan seperti syi'ah, khawarij, mu'tazilah dan lain-lain. Sampai akhirnya sebagian golongan muslimin yang tidak mengikuti dunia politik namun lebih memfokuskan pada ilmu dan amal. Golongan ini yang kemudian disebut kelompok Ahlussunnah Wal Jama'ah yang intinya ajarannya mengembalikan semua sesuai sunah Nabi dan mengikuti amal para sahabat yang merupakan generasi penerus Rasulullah SAW. Pendapat ini diriwayatkan oleh Umar bin Abdul Aziz yang diperkuat dengan hadis: Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ
تَفَرَّقَتْ عَلَيَّ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَيَّ ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً
كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ مَا أَنَا
عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kaum Bani Israil telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan". Lalu sahabat bertanya, "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?" Nabi SAW menjawab, "(Golongan itu adalah orang-orang yang berpegangan pada) semua perbuatan

⁴⁹ Ahmad Baso, *NU Studies* (Surabaya: Erlangga, 2006), 67.

yang telah aku lakukan, serta semua perbuatan yang dikerjakan oleh sahabat-sahabatku”⁵⁰.

Ada tiga cirri utama ajaran Ahlussunnah wal Jamaah atau kita sebut dengan Aswaja yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam mukoddimah kitab syarah karangan K.H Muhyiddin Abdushomad beberapa prinsip aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah yakni tawassuth, tawazun dan i'tidal. Pertama at-tawassuth atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا^{٥١}

Artinya : “Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian.(Q.S Al-Baqarah: 143).⁵¹

Kedua, at-tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil ‘aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur’an dan

Hadits). Firman Allah SWT:

⁵⁰ Sunan al-Tirmidzi, 256.

⁵¹ Al-Qur’an, 2:143.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ

Artinya : “Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (Q.S Al-Hadid: 25)⁵²

Ketiga al-i'tidal atau tegak lurus. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)⁵³

c) Sejarah Aswaja di Indonesia

Sejarah menunjukkan bahwa berkembangnya Ahlussunah wal Jama'ah di Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan berkembangnya Islam di Indonesia yang dibawa oleh para wali. . Di Jawa berdasarkan bukti sejarah para penyebar dan pembawa Islam khususnya daerah

⁵² Al-Qur'an, 57:25.

⁵³ Al-Qur'an, 5:8.

pesisir utara adalah para mubaligh yang diberi gelar para wali, yang sangat populer disebut wali songo. Ajaran yang diemban oleh Walisongo ini mengikuti irama Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kemudian dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya.⁵⁴

Sesuai dengan faham Islam yang dianutnya yaitu faham Ahlussunnah Wal Jama'ah para wali dalam misi dan dakwahnya selalu menerapkan prinsip tawasud, tasamuh dan i'tidal. Karakteristik ini tercermin dalam segala bidang baik aqidah, syari'at, akhlak, tasamuh, dan mu'amalah diantara sesama manusia. Dengan prinsip-prinsip ini cara Islamisasi di Indonesia ditempuh melalui cabang seni budaya seperti pertunjukan wayang gamelan dan seni ukir. Adat istiadat dan kebiasaan yang telah berakar dalam masyarakat juga dijadikan salah satu media dakwah. Kebiasaan sendiri dan keselamatan untuk orang-orang yang telah meninggal dunia tetap dilestarikan dengan warna keislaman. Mereka mengajarkan agama Islam dengan lemah lembut. Tanpa kekerasan menggunakan bahasa dan budaya yang telah dimiliki oleh masyarakat.

Di pulau Jawa, peranan Walisongo sangat berpengaruh dalam memantapkan eksistensi Ahlussunnah wal Jama'ah sebab islam ajaran Islam yang di bawa Walisongo mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini karena toleransinya dengan adat atau budaya lokal, jika tidak dapat di toleransi dengan sikap yang bijak Walisongo menghilangkan unsur

⁵⁴ Amirul, *Muassis*, 1.

yang dianggap bertentangan dengan Islam, lalu dimasukkan unsur Islam secara bertahap sehingga jadilah seperti adat atau budaya yang diislamkan.⁵⁵

. Namun, Ahlussunnah wal Jama'ah yang dikembangkan Walisongo masih dalam bentuk ajaran-ajaran yang sifatnya tidak dilembagakan dalam suatu wadah organisasi mengingat ketika itu belum berkembang organisasi. Pelembagaan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia dengan karakter yang khas terjadi setelah didirikannya Nahdlatul Ulama (NU) pada 16 Rajab 1334/ 31 Januari 1926 M.⁵⁶ NU adalah sebagai satu-satunya organisasi keagamaan yang secara formal dan normatif menempatkan Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai paham keagamaan yang dianutnya. KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai salah seorang pendiri NU, telah merumuskan konsep Ahlussunnah wal Jama'ah dalam beraqidah. Basis Nahdlatul Ulama (NU) adalah pesantren, yakni lembaga pendidikan yang dikelola untuk mengembangkan dan mewariskan ajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja).⁵⁷

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama dengan tujuan memelihara tetap tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di Indonesia. Nahdlatul Ulama lahir sebagai penerus perjuangan Walisongo yang menjadi penyebar agama Islam di Indonesia terutama di pulau Jawa. Dengan demikian antara NU dan

⁵⁵ Ibid., 2.

⁵⁶ Ibid., 29.

⁵⁷ Martin Van Bruinessen, *NU Muda* (Jakarta : Erlangga, 2004), 1.

Aswaja mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan, NU sebagai organisasi/jam'iyah merupakan alat untuk menegakkan Aswaja dan Aswaja merupakan aqidah pokok Nahdlatul Ulama.

4. Kitab Aqidatul Awwam

Kitab Aqidatul Awwam adalah suatu kitab yang berisi nadhom atau syair-syair mengenai aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kitab ini diberi nama langsung oleh pengarangnya yakni Syaikh Ahmad Marzuqi di nadhom terakhir yang berbunyi:

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبٍ فِي مَا بَالَتَا الدِّينِ م

“Kami menamakan kitab ini Aqidatul Awwam, yang menerangkan masalah wajib di dalam agama secara sempurna.”⁵⁸

a) Sejarah Kitab Aqidatul Awwam

Di dalam kitab syarahnya seperti Jala'ul Afham dan Nurudz Dholam awal kitab ini dikarang karena suatu hari Syaikh Ahmad Marzuqi bermimpi bertemu Rasulullah SAW dalam tidurnya di akhir malam Jum'at pada awal bulan Rajab hari ketujuh tahun 1258 H. Dalam mimpinya beliau diperintah untuk membaca nadhom tauhid yang mana bila seseorang menghafalnya, maka akan masuk surga dan akan memperoleh kebaikan. Namun Syaikh Ahmad Marzuqi tidak mengetahui nadhom yang dimaksudkan oleh Rasulullah. Setelah itu Rasul pun membacakan nadhom tersebut pada beliau mulai dari nadhom pertama yaitu “*abdau bismillahiwarrohamni*” hingga akhir

⁵⁸ Abu Mohammad, *Terjemah Aqidatul Awwam* (Surabaya: TK. Salim Nabhan), 29.

nadhom yang berbunyi “*washuhuful kholili wal kalimi # fiha kalamul hakamil alimi*”.

Di malam Jum’at berikutnya beliau kembali bermimpi Rasulullah SAW dan dalam mimpinya Rasul memerintahkan beliau untuk membacakan nadhoman yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah selesai membacanya, Rasul berkata kepada *beliau* “Allah akan memberikan pertolongan kepadamu terhadap apa yang telah Allah ridhoi dan semoga Allah menerimamu atas nadhom tersebut. Semoga Allah memberkahi atas kamu dan atas orang-orang mukmin. Semoga nadhoman ini bermanfaat bagi hamba-hamba Allah.” Adapun bait selanjutnya yaitu dari bait “*wakulluma ata bihirrasulu # fa haqquhuttaslimu wal qabulu*” hingga akhir kitab, beliau menambahkannya sendiri dan keseluruhannya ditulis dalam kitabnya yang diberi nama Aqidatul Awam.

b) Isi kitab Aqidatul Awam

Secara umum kitab ini terdiri dari tiga bagian yaitu pembuka, inti dan penutup. Di bagian pembuka berisi ucapan basmalah, hamdalah dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya. Kemudian pada bagian inti menerangkan 10 bab terkait aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah yakni:

- 1) Bab mengetahui sifat dua puluh
- 2) Bab menerangkan sifat jaiz Allah
- 3) Bab menerangkan para Rasul dan sifat-sifatnya

- 4) Bab menerangkan sifat-sifat muhal dan kewajiban mengetahui Aqid
- 5) Bab mengetahui nama para Rasul sebanyak dua puluh lima
- 6) Bab mengetahui nama para malaikat dan sifat-sifatnya
- 7) Bab mengetahui kitab suci Allah
- 8) Bab mengetahui keluarga Nabi (silsilah Nabi)
- 9) Bab mengetahui putra putri dan istri-istri Nabi
- 10) Bab menerangkan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Di bagian akhir kitab pengarang memperkenalkan dirinya seraya mengucapkan hamdalah, sholawat kepda Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya serta berisi doa pengarang. Seluruh keterangan tersebut terangkum dalam 57 bait nadhom dalam kitab ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

Penelitian kualitatif didasari oleh konsep konstruktivisme, yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah.⁶⁰ Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi dan mengamati semua proses terkait aktivitas yang akan diteliti. Di sebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁶¹ Penelitian yang akan dilakukan tergolong penelitian studi lapangan yang mana mengharuskan peneliti berada di dalam latar atau konteks penelitian, membangun hubungan dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam ada

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7.

apa dibalik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian.⁶² Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti akan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan dan memahami makna dari hasil penelitian tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember yang beralamat di jalan Pangandaran nomer 48 kelurahan Antirogo kecamatan Sumpersari kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan terdapat keunikan yang ada didalam lembaga ini, yaitu salah satu lembaga formal yang didalamnya terdapat mata pelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja dengan mengkaji kitab Aqidatul Awam. Biasanya pelajaran Aswaja ini dilaksanakan di pondok pesantren atau pendidikan in-formal, namun di SMP Nuris ini mampu menerapkan kajian kitab Aqidah tersebut dalam suatu mata pelajaran muatan lokal (mulok).

Di samping itu lembaga formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Islam ini di asuh oleh K.H Muhyidin Abdushomad. Beliau dikenal sebagai rujukan Aswaja nasional sehingga dengan alasan ini peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran muatan lokal Aswaja yang ada di dalam lembaga tersebut.

⁶²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 30.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan sumber informasi atau data yang dalam istilah penelitian biasa disebut subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan subjek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶³

Adapun data/informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan pembelajaran muatan lokal di SMP Nurul Islam bersumber dari :

1. Kiyai (K.H Muhyiddin Abdusshomad)
2. Kepala Sekolah (H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos)
3. Waka Kurikulum (M. Makmun Murod, S.Pd.I)
4. Guru mulok Aswaja (M. Sidqi Bayani, S.E.I)
5. Siswa (M.Amanda dan Lailatul Qomariyah)

Pemilihan subjek tersebut menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang data/informasi yang kita inginkan sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data yang diteliti.⁶⁴

⁶³Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D, 219

⁶⁴ Sugiyono, *Metode*, 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Adapun informasi yang telah dikumpulkan pada masing-masing teknik yakni:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵ Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan namun bisa berubah sesuai dengan kondisi ketika melakukan wawancara. Adapun pihak yang telah dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember (K.H Muhyiddin Abdusshomad).
- b. Kepala Sekolah (H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos)
- c. Waka Kurikulum (M. Makmun Murod, S.Pd.I)
- d. Guru mulok Aswaja (M. Sidqi Bayani, S.E.I)
- e. Siswa (M.Amanda dan Lailatul Qomariyah)

Dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Nuris Jember diperoleh data meliputi :

- a. Profil dan sejarah pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember dan adanya lembaga SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.

⁶⁵ Ibid., 231.

- b. Latar belakang Aswaja dijadikan muatan lokal.
- c. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran muatan lokal Aswaja.
- d. Pemahaman siswa terkait paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada subjek yang diteliti sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Observasi merupakan proses yang kompleks karena terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶ Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.⁶⁷ Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.⁶⁸ Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik ini adalah :

- a. Aktifitas pembelajaran muatan lokal Aswaja di dalam kelas.
- b. Fasilitas sekolah dan kondisi lingkungan SMP Nurul Islam Jember.
- c. Evaluasi Aswaja yang diaplikasikan dalam D'Competition Aswaja

⁶⁶ Ibid.,20.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,197.

⁶⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press,2013), 108.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen/catatan-catatan yang sudah ada baik berupa tulisan, gambar dan lain-lain. Dalam hal ini informasi yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Struktur organisasi SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.
- b. Data guru dan siswa SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.
- c. Data sarana dan prasarana SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.
- d. Perangkat pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.
- e. Hasil evaluasi mata pelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁰ Adapun analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification* (penarikan kesimpulan).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode*, 329.

⁷⁰ Nana, *Metode*, 114.

Pada tahap awal peneliti akan melakukan reduksi data yakni memilah dan memilih informasi-informasi yang dianggap perlu dan penting dalam penelitian. Karena dalam proses penelitian akan ditemukan informasi/data yang tidak perlu. Oleh karena itu peneliti harus memiliki wawasan terhadap penelitian yang dilakukan sehingga bisa merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data yakni tahap di mana peneliti menyusun data yang sudah direduksi secara sistematis atau memiliki pola sehingga data tidak hanya ringkas namun juga lebih mudah untuk dipahami karena sudah tersusun dengan rapi.

Tahap terakhir yakni tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah tersusun secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Peneliti akan menyimpulkan seperti apa sebenarnya hal yang telah diteliti dan mengungkapkan makna pada aktivitas atau fenomena yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penting untuk dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini keabsahan data akan diuji dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷¹ Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas

⁷¹ Sugiyono, *Metode*, 330.

suatu data dengan mencocokkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum ada tiga tahapan. Tahap-tahap penelitian tersebut yakni tahap pra-lapangan dimana peneliti merancang hal-hal yang ingin diteliti dan mengumpulkan teori yang terkait kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Hal yang juga dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan survei di lokasi, mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi yang akan diteliti dan melakukan persiapan untuk melakukan penelitian.

Tahap kedua yang dilakukan adalah melaksanakan penelitian yang telah dirancang dalam proposal penelitian dan menyesuaikan dengan lokasi yang akan diteliti, karena tidak menutup kemungkinan adanya perubahan pada rancangan yang telah dibuat. Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini yakni tahap penulisan hasil penelitian dimana peneliti menghimpun informasi dan data yang telah dikumpulkan serta dianalisis dan disimpulkan kemudian ditulis dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan buku pedoman di lembaga IAIN Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah⁷²

- a. Nama : SMP Nurul Islam (Nuris) Jember
- b. Alamat : Jalan kecamatan Summersari kabupaten
Jember.Pangandaran nomer 48 kelurahan Antirogo
- c. No Telp : (0331) 324946
- d. NSS/NPSN : 204 052 403 156 / 20523914
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
- f. Nama Kepala Sekolah : Rahmatulloh Rijal, S.Sos
- g. Kategori Sekolah : Reguler
- h. Tahun di dirikan/beroperasi : 1983
- i. Kepemilikan tanah/bangunan : Yayasan
- j. Luas Tanah : 13.434 m²
- k. Luas Bangunan : 2.000 m²

2. Sejarah singkat berdirinya SMP Nurul Islam (Nuris) Jember

SMP Nurul Islam (Nuris) Jember adalah lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Islam yang di dirikan pada tahun 1981. Pengasuh pesantren ini adalah K.H Muhyiddin Abdusshamad, setelah beliau menikah beliau pindah dari jalan Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud untuk

⁷²Dokumen SMP Nuris Jember

memanfaatkan dan mengelola lahan pertanian yang merupakan warisan dari orang tuanya seluas 5 hektar. Karena permintaan dari masyarakat setempat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan maka secara perlahan-lahan di sana didirikan sekolah yakni tepatnya pada tahun 1983. Pada awal ketika belum memiliki gedung sendiri untuk kegiatan proses pembelajaran pengurus melakukan kerjasama dengan sejumlah pendidikan dasar yang berdekatan dengan lokasi pondok tersebut.

Akhirnya SMP ini mendapatkan pinjaman ruangan kelas untuk proses pembelajaran. Kerjasama juga dilakukan dengan teman-teman yang mendirikan SMP Al-Furqon. Melalui kerjasama ini dapat dikatakan SMP Nurul Islam adalah kelas jauh dari SMP Al-Furqon, Jember. Pengurus pesantren juga melakukan kerjasama dengan sekolah lain seperti sekolah Muhammadiyah.

Sekolah SMP pusat yang dimaksud terletak dipinggiran kota Jember. Jalan menuju ke sekolah tersebut waktu itu sangat sulit dilewati oleh sarana transportasi. Kesulitan akses ini mengakibatkan komunikasi antara dua lembaga pun terhambat. Namun setelah tahun 1986/1987, kesulitan-kesulitan itu mulai membaik karena jalan-jalan menuju kota sudah diaspal dan jembatan dibangun sehingga komunikasi menjadi lebih lancar.

Dari sinilah sekolah yang baru didirikan itu dikenal masyarakat luas dan mulai berdatangan murid-murid dari berbagai daerah di Jember bahkan dari luar kota Jember. Sebagian kecil murid-murid SMP ini tinggal

di pesantren dan sebagian besar pulang ke rumah masing-masing. Di sinilah letak awal perkembangan pondok pesantren Nurul Islam (Nuris). Penyingkatan Nurul Islam menjadi Nuris di ambil dari nama bintang filem laga terkenal bernama “Chuck Norris”. Karena nama “Noris” atau “Nuris” sangat popular, masyarakat mudah menghafal. Penyebutan ini merupakan bagian dari strategi agar masyarakat yang ingin menjadilebih modern tertarik. Dengan alasan ini “Nuris” disepakati menjadi *nickname* pondok pesantren Nurul Islam dan masyarakat setuju.⁷³

3. Visi dan Misi SMP Nuris Jember

Setiap lembaga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang di rencanakan agar mncapai tujuan yang di inginkan.

a. Visi

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya Islami.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan pembinaan kreativitas pembelajaran.
- 2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 3) Melengkapi saran dan prasarana pendidikan.
- 4) Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³ Dokumen SMP Nuris Jember.

5) Menumbuh kembangkan kreasi dan tradisi Islam.⁷⁴

4. Letak geografis sekolah

SMP Nuris bertempat di jalan Pangandaran nomer 48 kelurahan Antirogo kecamatan Sumbersari kabupaten Jember Adapun batas lokasinya dalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat :
 - 1) Pemukiman warga
 - 2) Sungai Bedadung
- b. Sebelah timur :
Persawahan penduduk
- c. Sebelah utara :
 - 1) Jalan umum jurusan Pakusari
 - 2) Pemukiman warga
- d. Sebelah Selatan :
Daerah persawahan penduduk⁷⁵

5. Struktur Organisasi SMP Nuris

Adapun struktur organisasi di SMP Nuris adalah :

Komite sekolah	: Rusdi Efendi
Kepala sekolah	: H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos
Waka Ur. Kurikulum	: M. Makmun Murod, S.Pd.I
Waka Ur. Kesiswaan	: Suharto, S.Pd

⁷⁴ Dokumen SMP Nuris Jember.

⁷⁵ Observasi, SMP Nuris Jember, 9 Januari 2017.

Kepala TU	: Kusairi, S.Pd
Staf TU	: 1. Sri Dewi Astutik 2. Eva Muzdalifah
Bendahara	: Siti Rohmah
Bimbingan konseling	: M. Holil, S.Pd
Humas	: H. Bangkit Basovi, S.ST
Sarpras	: Sofyan Arie W, S.Pd
Kepala lab IPA	: Lusy Rosyta D, S.Pd
Kepala lab IPA	: Budiman, S.Kom
Kepala Perpus	: 1. Eny Suhartin 2. Willy, A. Md
Wali kelas 7A	: Budi Haryono, S.Pd
Wali kelas 7B	: Zainal Abiddin, S.Pd.I
Wali kelas 7C	: Bintar Wana D.S, S.Psi
Wali kelas 7D	: M. Sidqi Bayani, S.E.I
Wali kelas 7E	: Fika Kusuma Budi, S.Pd
Wali kelas 8A	: Muhammad Emzet, S.Pd.I
Wali kelas 8B	: Rachmad Ramadani A., S.Pd
Wali kelas 8C	: M. Alwi Al Hadad, S.Pd
Wali kelas 9A	: Fitha Nurmala K, S.Pd
Wali kelas 9B	: Wardatul Asfiah, S.Pd.I
Wali kelas 9C	: Siti Fatimatul, S.Pd ⁷⁶

⁷⁶ Dokumen SMP Nuris Jember

6. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4.1

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan⁷⁷

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Tenaga pendidik (guru)	24 orang	
2.	Tenaga pustakawan	2 orang	
3.	Tenaga laboran	2 orang	
4.	Staf tata usaha	5 orang	
Jumlah		33	

Adapun nama tenaga pendidik (guru) dan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nama guru dan mata pelajaran yang diampu⁷⁸

No	Nama guru	Mata pelajaran	Jumlah jam
1	H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos	Sullam Taufiq	12
2	M. Sidqi Bayani, S.E.I	Aswaja	30
3	M. Makmun Murod, S.Pd.I	PAI	12
4	Zainal Abiddin, S.Pd.I	PAI	15
5	Wardatul Asfiah, S.Pd	PAI	6
		Al-Qur'an	24
6	Muhammad Emzet, S.Pd.I	Al-Qur'an	22
		Sullam Taufiq	10
7	Fitha Nurmalia K.N	IPA Terpadu (Biologi)	36
8	Budi Haryono, S.Pd	IPA Terpadu (Fisika)	12
9	Lusy Rosyta D, S.Pd	IPA Terpadu (Fisika)	18
		Matematika	6
10	Fika Kusuma Budi, S.Pd	Matematika	18
11	Desy Maya Fitriyah, S. Pd	Matematika	18
12	Rachmad Ramadani A., S.Pd	Matematika	24

⁷⁷ Dokumen SMP Nuris Jember

⁷⁸ Dokumen SMP Nuris Jember.

13	Devita Wulansari, S.S	Bahasa Indonesia	12
14	Davina Nurmala Diah, S.Pd	Bahasa Indonesia	12
15	Rulining F.M, S.Pd	Bahasa Indonesia	24
16	Drs. Seger Santoso	Bahasa Inggris	16
17	Kutwatil Fitriya, S.Pd	Bahasa Inggris	16
18	Eliyana Farida, S.Pd	Bahasa Inggris	12
19	Subhan Hadi, S.Pd	IPS Terpadu	12
20	Darwis Muhammad Ahrori, S.Pd	IPS Terpadu	10
21	Siti Fatimatul, S.Pd	Penjaskes	12
22	Suharto, S.Pd	Penjaskes	14
23	M.Alwi Al Hadad	TIK	12
24	Bintar Wana D.S, S.Psi	BK	12

7. Data Peserta Didik (5 tahun terakhir)

Tabel 4.3

Data siswa dalam 5 tahun terakhir⁷⁹

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Siswa Kelas VII+VIII+IX	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	70 org	69 org	2 rbl	47 org	1 rbl	32 org	1 rbl	148 org	4 rbl
2013/2014	130 org	122 org	3 rbl	71 org	2 rbl	47 org	1 rbl	240 org	6 rbl
2014/2015	122 org	122 org	3 rbl	72 org	3 rbl	47 org	2 rbl	241 org	8 rbl
2015/2016	140 org	130 org	3 rbl	122 org	3 rbl	70 org	3 rbl	322 org	9 rbl
2016/2017	200 org	180 org	5 rbl	117 org	3 rbl	113 org	3 rbl	412	11 rbl

⁷⁹ Dokumen SMP Nuris Jember.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.4

Data ruang kelas⁸⁰

	Jumlah Ruang Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk R.kelas Jumlah ruang yang digunakan untuk R.Kelas	
	Ukuran 7x9 m (a)	Ukuran > 63 m (b)	Ukuran < 63 m (c)	Jumlah d=a+b+c		
Ruang Kelas	11	-	-	-	-	11 Ruang

b. Data ruang lainnya

Tabel 4.5

Data ruang lainnya⁸¹

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah
1	Perpustakaan	9 x 15 m	1
2	Laboratorium IPA	9 x 15 m	1
3	Laboratorium Bahasa	9 x 15 m	1
4	Laboratorium Komuter	7 x 9 m	1
5	Laboratorium Multimedia	10 x 12 m	1
6	Ruang Keterampilan	X	-
7	Kesenian	X	-
8	Ruang	X	-
9	Ruang	X	-

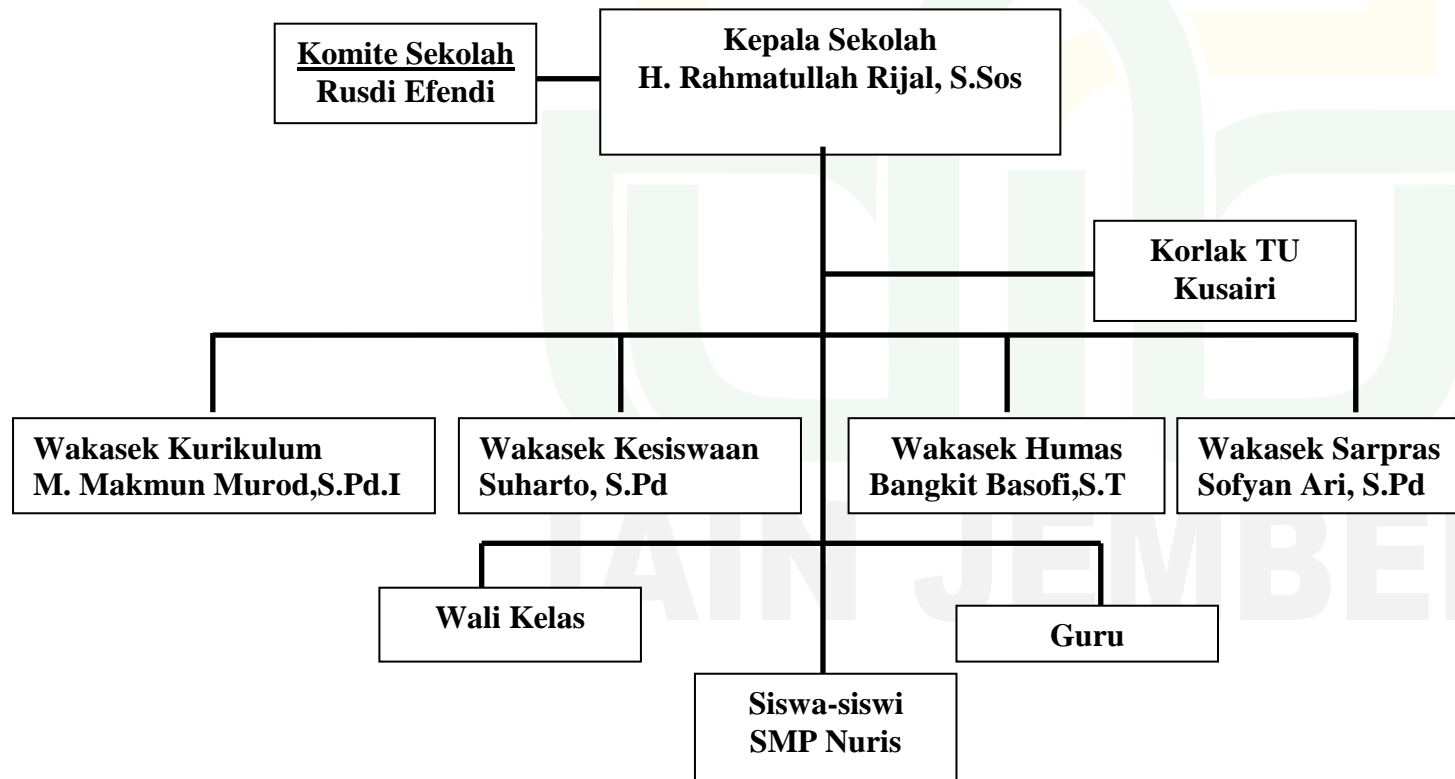
⁸⁰ Dokumen SMP Nuris Jember.

⁸¹ Dokumen SMP Nuris Jember.

9. Struktur guru dan pegawai SMP Nuris Jember

Bagan 4.2

Struktur guru dan pegawai SMP Nuris Jember¹¹



¹¹ Dokumen SMP Nuris Jember.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang telah di kumpulkan melalui beberpa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait pembelajaran muatan lokal (mulok) aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.

1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember

Berdasarkan dari data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tentukan di peroleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan Bapak Makmun Murod selaku waka kurikulum terkait perencanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja yang di terapkan oleh sekolah, Bapak Makmun mengungkapkan:

“Dalam perencanaan muatan lokal Aswaja di SMP Nuris menggunakan kitab Aqidatul Awam sebagai pedoman untuk mengembangkannya. Namun sebelum menjabarkan kitab terebut menjadi sebuah kurikulum terlebih dahulu pihak sekolah membentuk team khusus yakni team mulok yang mana tujuan pembentukan team ini adalah untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran muatan lokal (mulok) mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi yang akan di

lakukan dalam pembelajaran muatan lokal termasuk didalamnya adalah mulok Aswaja.”¹²

Dalam perencanaan ini peran waka kurikulum sendiri adalah mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari kepala sekolah sendiri Bapak Rahmatullah Rijal mengungkapkan :

“Dalam melakukan perencanaan pembelajaran mulok saya membentuk team mulok untuk melakukan perencanaan mulok secara bersama-sama termasuk di dalamnya mulok Aswaja. Kepala sekolah hanya mengarahkan dan memberi masukan pada perencanaan yang telah di buat oleh team mulok. Kemudian hasil dari perencanaan yang dibuat oleh team mulok digunakan sebagai pegangan dalam mengajar.”¹³

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja yakni Bapak M. Sidqi Bayani mengungkapkan

“Di SMP memiliki program untuk memahami aqidah Aswaja menggunakan refrensi yang murni dari pesantren sendiri yaitu memakai kitab Aqidatul Awam sebagai kitab yang wajib di pesantren yang kemudian dikembangkan dan diterjemahkan oleh pengasuh sendiri K.H Muhyiddin Abdushommad tujuannya lebih memudahkan kepada sisawa dan siswi untuk membaca dan memahami kitab tersebut. Di kelas Aswaja jam pelajarannya memiliki kelebihan jam seperti program tahfidz yakni bisa tiga kali dalam seminggu.”¹⁴

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kajian Aqidatul Awam sebenarnya sudah ada di lingkungan pesantren namun setelah adanya lembaga formal kajian ini di masukkan dalam mata pelajaran mulok. Untuk penyusunan silabus dan RPP berpedoman pada kitab Aqidatul Awam untuk kelas VII dan untuk kelas VIII dan IX mulok Aswaja lebih condong mempelajari hujjah organisasi Nahdatul Ulama yang mana

¹² Makmun Murod, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 10 Desember 2016.

¹³ Rahmatullah Rijal, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 9 Januari 2017.

¹⁴ M. Sidqi Bayani, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 10 Desember 2016.

organisasi ini berpahamkan Ahlussunnah Wal Jamaah. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Rahmatulloh Rijal. Beliau mengemukakan dalam melakukan perencanaan pembelajaran mulok beliau membentuk team mulok untuk melakukan perencanaan mulok secara bersama-sama termasuk di dalamnya mulok Aswaja.

Tidak hanya itu tugas team mulok yang biasa disebut team unggulan mulok, dalam perencanaan pembelajaran mulok Aswaja team tersebut membuat blangko hafalan nadhom untuk proses pembelajaran dan untuk mengontrol siswa dari segi hafalan dan pengetahuan tentang Aswaja. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait perencanaan pembelajaran, peneliti tidak menemukan guru Aswaja menggunakan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun hanya melihat dan menerangkan materi yang sudah terangkum dalam buku karangan K.H Muhyiddin Abdusshomad. Sehingga materi maupun metode yang digunakan oleh guru kurang terencana dan terkesan kurang terencana.

Hal ini peneliti perkuat dengan pengamatan di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Di sana peneliti tidak melihat guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang peneliti ketahui, namun kegiatan pembelajaran langsung menyesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Observasi, 11 Januari 2017.

Setelah dilakukan klarifikasi melalui wawancara dengan Guru Aswaja peneliti mendapatkan informasi bahwasannya perangkat pembelajaran mulok Aswaja sedang dalam tahap penyelesaian dan perbaikan, sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan perangkat tersebut. Dan peneliti tidak bisa melihat perangkat pembelajaran dalam suatu dokumen dikarenakan perangkat pembelajaran tersebut masih dalam proses penyelesaian

2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember dengan Bapak Makmun Murod selaku waka kurikulum diperoleh informasi bahwa pelaksanaan muatan lokal di SMP Nuris ada beberapa macam yakni mulok Al-Qur'an, Aswaja dan Sulam Taufiq. Bapak Makmun Murod mengungkapkan:

“Setiap kelas berbeda waktunya dan rata-rata jumlah jam mulok kelas VIII dan IX sekitar 8 jam pelajaran per minggu untuk mata pelajaran mulok. Dengan rincian mulok Al-Qur'an sebanyak 4 jam pelajaran, mulok Sulam Taufiq sebanyak 2 jam pelajaran dan mulok Aswaja sebanyak 2 jam pelajaran. Berbeda dengan kelas VII jumlah jam mulok dalam satu minggu sebanyak 14 jam pelajaran dengan rincian mulok Al-Qur'an sebanyak 6 jam pelajaran, mulok Aswaja sebanyak 6 jam pelajaran dan mulok Sulam Taufiq sebanyak 2 jam.”¹⁶

¹⁶Makmun Murod, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 10 Desember 2016.

Sehingga mulok Aswaja mendapat perhatian besar di SMP Nuris Jember khususnya pada kelas VII yang masih tergolong murid baru.

Di dalam proses pembelajaran mulok Aswaja sendiri peran waka kurikulum adalah pada pengaturan jadwal pelajaran dan pengadaan kegiatan lomba-lomba. Seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum bahwa jumlah jam pelajaran untuk mulok tergolong banyak sehingga membutuhkan pengaturan waktu agar materi tersampaikan dengan baik. Dan juga menjadwalkan pelaksanaan lomba-lomba yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya mengadakan lomba D'Competition Aswaja yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Hal ini juga bermanfaat pada proses evaluasi mulok Aswaja nantinya.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak M. Sidqi Bayani selaku guru mata pelajaran mulok Aswaja, beliau mengungkapkan :

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aswaja ada beberapa macam diantaranya yakni ta'allum yaitu pembelajaran yang pembelajaran terpusat pada guru, yang kedua kita menggunakan syirah nabawiyah sehingga ketika kita membuat contoh, maka contoh tersebut benar-benar pernah dialami ndilalui oleh sahabat-sahabat Nabi. Kemudian yang ketiga kita mengembangkan sistem kompetisi kelas, sistem ini kita lakukan supaya para siswa lebih kuat dalam persaingan untuk mempelajari Aswaja untuk memacu semangat mereka dalam mempelajari Aswaja tadi”¹⁷

Dari hasil observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran mulok Aswaja, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan doa dan nadhom Aqidatul Awam bersama-sama yang

¹⁷ M. Sidqi Bayani, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 10 Desember 2016.

dilakukan oleh peserta didik. Kemudian guru melakukan tanya jawab singkat terkait materi yang telah di pelajari sebelumnya dan melanjutkan materi berikutnya sesuai dengan buku yang dijadikan sumber utama, yakni buku yang berisi syarah dari kitab Aqidatul Awam karangan K.H Muhyiddin Abdusshomad.

Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan metode yang terpusat pada guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini peneliti perkuat dengan keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan sebagian yang lain tidak memperhatikan ketika guru menerangkan. Namun menurut hemat peneliti hal itu terjadi bukan hanya karena faktor guru, namun siswa SMP Nuris mayoritas adalah santri yang juga memiliki banyak kegiatan belajar di pondok selain di kelas.

Setelah guru selesai menjelaskan materi kemudian siswa menyimpulkan materi yang dibahas dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan penekanan pada poin-poin yang penting. Sembari menunggu jam pelajaran selesai guru mempersilahkan siswa yang sudah siap untuk melakukan setoran hafalan nadhom kitab Aqidatul Awam.¹⁸

Amanda salah satu murid di kelas VII C, yakni kelas tempat peneliti melakukan observasi mengatakan

¹⁸ Observasi, 11 Januari 2017.

“Hafalan nadhom biasanya menggunakan sistem setoran setiap hari yang ada pelajaran Aswaja maksimal 3 bait. Ciri Aswaja adalah ada aqidah 50. Saya berharap lebih paham terhadap ajaran Aswaja dan bisa menjaga nilai-nilai keagamaan yang murni seperti zaman Rasul”¹⁹

3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Makmun Murod beliau berpendapat

“Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran mulok Aswaja belum sepenuhnya maksimal, hal ini dikarenakan guru mulok Aswaja hanya satu orang untuk kelas VII. Namun hal ini diminimalisir dengan adanya team mulok yang bertugas mengontrol semua mata pelajaran mulok baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.”²⁰

Kepala sekolah menambahkan :

“Evaluasi juga dilakukan oleh K.H Muhyiddin Abdusshomad selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) dengan cara mengontrol hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun waka kurikulum, pengasuh pondok pesantren juga mewajibkan untuk membuat laporan setiap bulan sehingga bisa melihat dan mengontrol perkembangan pembelajaran muatan lokal Aswaja di SMP Nuris Jember.”²¹

Dengan adanya cara ini maka pengasuh dan waka kurikulum telah melakukan koordinasi yang baik. Di samping itu Kiyai juga melakukan wisuda bagi para murid yang telah hafal nadhom kitab Aqidatul Awam. Waka kurikulum mengatakan harapannya adalah agar pengetahuan

¹⁹ Amanda, *Wawancara*, SMP Nuris Jember 11 Januari 2017.

²⁰ Makmun Murod, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 10 Desember 2016.

²¹ H.Rahmatullah Rijal, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 9 Januari 2017.

Aswaja bisa tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik digunakan untuk berdakwah dan juga minimal berdakwah terkait Aswaja melalui dzikir nadhom yang sudah dihafalkan.

Guru Aswaja yakni Bapak M. Sidqi Bayani mengungkapkan :

“Aswaja sebagai muatan lokal merupakan salah satu pelajaran yang sudah di program oleh kurikulum SMP Nuris . Kita mengadakan semester yang terbagi menjadi dua yakni semester ganjil dan semester genap dan juga ada ujian tengah semester ganjil dan genap. Sehingga dalam satu tahun kita mengadakan empat kali tes yang mana dalam tengah semester kita memberikan soalpilihan ganda dan juga isian. Sedangkan untuk semester baik semester ganjil ataupun semester genap kita memberikan soal yang porsinya dua kali lipat daripada ujian tengah semester namun menggunakan pilihan ganda semua.”²²

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan evaluasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada soal seperti evaluasi pada umumnya. Namun di lembaga ini memiliki hal yang unik untuk melakukan evaluasi pengetahuan kepada peserta didiknya, yakni melalui pengadaan lomba D'Aswaja Competition yang dilakukan setiap tiga bulan sekali tepatnya setelah melakukan UTS dan UAS.

D'Aswaja competition adalah suatu kompetisi yang dilakukan antar murid di SMP Nuris Jember. Kompetisi ini dilakukan tiga bulan sekali, yakni setelah siswa melakukan UTS atau UAS. D'Competition dimulai dari kompetisi dalam kelas dimana siswa dalam satu kelas akan saling berlomba dalam memenuhi kriteria untuk menjadi perwakilan kelasnya yang meliputi jumlah nadhom yang dihafal dan pengetahuannya tentang aqidah Aswaja. Siswa yang paling banyak menghafal nadhom dan

²²M. Sidqi Bayani, *Wawancara*, SMP Nuris Jember, 10 Desember 2016.

memiliki pengetahuan yang lebih tentang Aswaja maka dia akan jadi perwakilan dalam kelasnya.

Setelah itu semua kelas akan berkompetisi dengan perwakilan kelas masing-masing. Dalam lomba atau kompetisi ini, siswa juga diberikan apresiasi penghargaan berupa piala yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini juga memiliki nilai yang positif yakni meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran mulok Aswaja. Karena dengan evaluasi seperti ini peserta didik tidak akan bosan dan menjadi lebih semangat lagi dalam mempelajari Aswaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat D'Competition Aswaja berlangsung, peneliti melihat bahwa acara tersebut dilaksanakan di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh siswa SMP Nuris. Siswa yang menjadi perwakilan kelas berkompetisi dengan siswa perwakilan dari kelas lain. Kemudian siswa yang lain menjadi penonton dan memberi semangat pada temannya²³

Acara tersebut dimulai dengan sambutan Kepala sekolah kemudian dilanjutkan acara hiburan seperti pembacaan puisi oleh siswa dan siswi yang bertugas. Setelah itu siswa berkompetisi dengan membaca nadhom yang diinstruksikan oleh dewan juri. Setelah itu kompetisi ini dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dengan dewan juri terkait pengetahuan tentang Aswaja yang bersumber dari kitab Aqidatul Awam.

²³ Observasi, 1 Desember 2016.

Hal ini merupakan evaluasi secara tidak langsung dan tujuannya untuk memberi penguatan dan menimbulkan semangat untuk mempelajari Aqidah Aswaja bagi siswa dan siswi SMP Nuris

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di SMP Nurul Islam Jember mengenai pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember seperti pada umumnya meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bahasan temuan dilapangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam Jember

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁴ Pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²⁵ Maka dari itu sebagai seorang pendidik idealnya harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengalokasikan waktu dan materi yang harus diberikan pada peserta didik. Adapun bentuk perencanaan pembelajaran adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajran (RPP).

²⁴ Hamzah, *Perencanaan*), 3.

²⁵ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember:STAIN Press,2010) 2.

Pembahasan temuan yang ditekankan oleh peneliti adalah tentang perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait perencanaan pembelajaran mulok Aswaja, perencanaan sudah tergolong baik karena dilaksanakan seperti pada umumnya dan ditunjang dengan adanya team mulok Aswaja yang dibentuk oleh Bapak Rahmatulloh Rijal selaku kepala SMP Nurul Islam Jember. Namun pada saat peneliti melakukan penelitian perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak bisa ditunjukkan oleh guru Aswaja dikarenakan masih dalam proses penyelesaian.

Hasil analisis di lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya :

“Makna dari perencanaan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran”.²⁶

Dari teori tersebut jika dibandingkan dengan fakta di lapangan sedikit berbeda yakni pada penerapannya. Sebenarnya pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru sudah memuat komponen-komponen dalam perencanaan, namun dalam pembuatan perangkat yang seharusnya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung belum diterapkan oleh guru.

²⁶ Harjanto, *Perencanaan*, 2.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perencanaan pembelajaran hanya ada dikonsep saja dan belum ditunjukkan dalam bentuk dokumen seperti silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran mulok Aswaja ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, karena sama-sama menggunakan perangkat pembelajaran yakni dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam mengajar.

Salah satu penyebabnya adalah guru Aswaja yang ada di lembaga ini hanya ada satu orang, selain itu kinerja dari team mulok yang sudah di bentuk belum maksimal. Hal itu menyebabkan keterlambatan pembuatan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember

Pelaksanaan pembelajaran sejatinya adalah adalah proses pelaksanaan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Yakni melaksanakan rancangan yang telah disusun dengan baik dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Nurul Islam pada saat pelaksanaan pembelajaran mulok Aswaja guru lebih cenderung menggunakan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW

sebagai selingan dalam pelaksanaan pembelajaran mulok Aswaja ini. Dan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kompetisi baik dalam kelas maupun antar kelas.

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran mulok Aswaja di SMP Nurul Islam melalui kitab Aqidatul Awam, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut yang mana dengan menerapkan metode tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil analisis tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yakni :

“Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, dan lain-lain. Metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷”

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu guru menerapkan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW atau dengan kata lain menggunakan metode ceramah. Dan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan

²⁷Abdul, *Perencanaan*, 135.

kompetisi baik dalam kelas maupun antar kelas sehingga peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

Pada saat melakukan observasi di kelas peneliti melihat metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah dan membuat siswa banyak yang merasa bosan. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya metode dalam satu kali pertemuan juga harus divariasikan sehingga bisa meminimalisir siswa jenuh atau bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terkait metode saja namun terdapat media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk materi pembelajaran memang sudah tersedia buku khusus yang berisi materi-materi yang akan diajarkan dan media yang digunakan adalah perpaduan antara media tradisional dan modern seperti menggunakan LCD. Hal ini tentu sangat baik karena sekolah telah mengikuti perkembangan teknologi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar

²⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 8-10.

peserta didik berdasar pada standart yang ditetapkan.²⁹ Secara umum evaluasi pembelajaran ada dua jenis yakni:

- a) Evaluasi dengan tes
- b) Evaluasi non tes (sikap/keterampilan)

Pembahasan temuan yang akan di paparkan oleh peneliti adalah terkait evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pembelajaran mulok Aswaja yang diterapkan di SMP ini sudah tergolong baik dan efektif karena menggunakan kolaborasi antara teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes dilakukan melalui tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh guru Aswaja, wali kelas sampai kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember yang mengevaluasi secara umum.

Selain itu di SMP ini ada cara unik untuk melakukan evaluasi pada mata pelajaran mulok Aswaja, yaitu dengan adanya pengadaan lomba D'Competition Aswaja. Kegiatan tersebut rutin dilakukuan setelah adanya UTS dan UAS. Hal tersebut ternyata sangat efektif dilakukan karena dapat memicu semangat siswa untuk belajar materi yang sudah dipelajari di kelas karena dalam lomba yang rutin dilakukan ini menekankan pada kompetisi baik antar individu dalam kelas maupun antar kelas.

²⁹ Ibid., 10.

Hasil lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan di antaranya :

“Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.”³⁰

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh SMP Nurul Islam (Nuris) Jember tergolong sangat efektif. Karena dengan diterapkannya teknik dan kegiatan yang sudah dipaparkan bisa diketahui hasil perkembangan berikut kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga, bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan yang akan datang.

³⁰ Ibid., 9.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Prosedur perencanaannya adalah dengan cara membentuk team unggulan mulok, yakni team khusus yang dibentuk oleh waka kurikulum dan kepala SMP Nurul Islam Jember. Team unggulan tersebut membuat silabus dan blangko setoran hafalan nadhom kitab Aqidatul Awam. Guru mulok Aswaja selanjutnya mengembangkan hasil dari perencanaan yang dibuat oleh team mulok dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran diawali dengan pembacaan nadhom Aqidatul Awam secara bersama-sama. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru Aswaja lebih dominan menggunakan metode ta'allum atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, syirah nabawiyah yakni menceritakan sirah-sirah Nabi SAW sebagai selingan dalam pelaksanaan pembelajaran mulok Aswaja ini atau yang kita kenal

dengan metode ceramah dan pembelajaran yang berbasis kompetisi antar individu di dalam kelas. Sebelum pembelajaran di akhiri beberapa peserta didik maju menghadap guru Aswaja untuk setoran nadhom dengan blangko yang sudah dimiliki setiap peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember dilaksanakan secara rutin, baik dengan tes maupun tidak. Dengan tes diantaranya dilaksanakan saat UTS dan UAS. Sedangkan dengan non tes dengan cara observasi setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang diterapkan di SMP Nurul Islam juga menggunakan cara unik, yakni dengan sistem kompetisi baik antar individu maupun antar kelas dengan cara pengadaan lomba yaitu *D'Competition Aswaja*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Nurul Islam ada beberapa masukan yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi lembaga pendidikan SMP Nurul Islam lebih memperhatikan kinerja team mulok sehingga perangkat pembelajaran baik silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa terselesaikan dengan cepat bila ada yang harus di sempurnakan. Selain itu guru Aswaja hendaknya ditambah sehingga lebih ringan dalam menyusun perangkat pembelajaran

dan koordinasi untuk mengembangkan pembelajaran mulok Aswaja akan lebih baik karena ada guru mata pelajaran yang sama.

2. Bagi guru mata pelajaran muatan lokal Aswaja, hendaknya diawal pembelajaran menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat menerima materi yang akan diajarkan. Selain itu hendaknya guru menerapkan metode baru yang variatif sehingga meminimalisir peserta didik yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa hendaknya lebih rajin dalam mempelajari pengetahuan dasar tentang Aswaja dengan cara memperbanyak membaca baik buku yang sudah dijadikan pegangan atau buku-buku lainnya terkait pengetahuan tentang Aswaja sehingga khasanah keilmuan di bidang Aswaja bisa ditingkatkan. Peserta didik juga harus berani bertanya jika ada yang tidak paham terkait materi yang dijelaskan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

IAIN JEMBER

BIODATA



Nama lengkap : Khoiru Rijal
NIM : 084 131 041
Tempat tanggal lahir : Pontianak, 19 Oktober 1994
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Semester : VII (Delapan)
Alamat Lengkap : Jalan Parang Tritis no.49 Antirogo-Sumbersari Jember
Riwayat Pendidikan : TK AD-DUHA
SD NEGERI ANTIROGO I
SMP NEGERI 4 JEMBER
SMA NEGERI ARJASA
Pengalaman Organisasi: Sekertaris Dewan Ambalan SMA Negeri Arjasa, Ketua
Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
Komisariat IAIN Jember

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL ASWAJA
MELALUI KITAB AQIDATUL AWAM
DI SMP NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

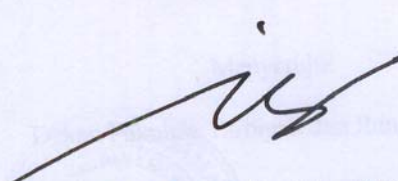
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Khoiru Rijal

NIM : 084 131 041

Disetujui Pembimbing


H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL ASWAJA
MELALUI KITAB AQIDATUL AWAM
DI SMP NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Khoiru Rijal
NIM : 084131041

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017**

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Nuris Jember



Wawancara dengan Kepala SMP Nuris Jember



Kegiatan Pembelajaran Aswaja di Kelas



Lomba Aswaja D'Competition



Lingkungan dan Fasilitas SMP Nurul Islam (Nuris) Jember



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Khoiru Rijal, 2017.: “Pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam Di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.”

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama islam beraliran Ahlussunnah Wal Jama’ah. Namun dengan adanya arus globalisasi seperti saat ini sangat mudah paham lain yang berbeda dengan paham Ahlussunnah Wal Jama’ah masuk di Indonesia. Hal tersebut tentu bisa mengancam aqidah umat Islam di Indonesia yang mayoritas menganut paham Ahlussunnah Wal Jama’ah.

Salah satu cara memperkokoh aqidah ini agar tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman adalah dengan cara mengkaji materi aqidah melalui kajian khusus atau dalam suatu pembelajaran jika di lembaga formal. Salah satunya seperti yang di terapkan di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember. Di lembaga ini aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah di pelajari secara khusus dalam pelajaran muatan lokal Aswaja, di samping itu lembaga ini berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Islam. Pengasuh pondok pesantren ini adalah Kiyai Muhyiddin Abdushshomad yang di juluki sebagai rujukan Aswaja nasional. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember?.

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember, 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Dalam analisisnya menggunakan teori interaktif Miles dan Huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Adapun hasil penelitian yang di peroleh dari data yang telah di kumpulkan terkait pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam adalah 1) Perencanaan sudah sesuai dengan prosedur dan prosesnya lembaga membentuk team khusus yang disebut team mulok unggulan. 2) Dalam pelaksanaan sudah terlihat bahwa perencanaan yang dibuat telah dilaksanakan dengan baik dengan metode pilihan seperti ta’allum, sirah nabawi dan kompetisi. Pembelajaran juga diawali dengan pembacaan nadhom secara serentak. 3) Dalam evaluasi di lembaga ini memiliki keunikan yakni di samping menggunakan tes seperti pada umumnya juga mengadakan lomba yang dikenal dengan sebutan D’Competition Aswaja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10

B. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran.....	12
2. Muatan lokal (mulok)	27
3. Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)	29
4. Kitab Aqidatul Awam	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data	55
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baso, Ahmad. 2006. *NU Studies*. Surabaya: Erlangga.
- Bruinessen, Martin Van. 2004. *NU Muda*. Jakarta : Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mujiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI UUD 1945
- Dokumen SMP Nuris Jember
- Educenter, Tim Ilmu. 2016. *UUD 1945*. Pamulang: Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 10.
- Mohammad, Abu. 2010. *Terjemah Aqidatul Awam*. Surabaya: TK. Salim Nabhan.
- Muslich, Mansur. 2004. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendikbud no 79 tahun 2004 Ramli, Muhammad Idrus. 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.

- Sarwan, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi, Muhammad. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunan al-Tirmidzi
- Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press,2015.
- Ulum, Amirul. 2015. *Muassis Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember.	Pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja	1.Perencanaan pembelajaran	1.Prinsip-prinsip 2.Silabus 3.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1. Informan a. Pengasuh pondok pesantren b. Kepala Sekolah c. Waka Kurikulum d. Guru mulok Aswaja e. Siswa SMP Nuris	1.Pendekatan penelitian kualitatif 2.Penentuan subjek menggunakan teknik purposive 3.Metode pengumpulan data a.Observasi b.Interview c.Dokumntener	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awwam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awwam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember? 3.Bagaimana evaluasi pembelajaran muatan lokal (mulok) Aswaja melalui kitab Aqidatul Awwam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember?
		2.Pelaksanaan pembelajaran	1.Faktor yang mempengaruhi 2.Prinsip pelaksanaan	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	4.Metode analisa data a.Reduksi Data b.Data display c.Ferifikasi	
		3.Evaluasi pembelajaran	1.Jenis evaluasi 2.Peran evaluasi 3.Standart evaluasi	4. Observasi	5.Keabsahan data : Triangulasi	
	Kitab Aqidatul Awwam	1.Pengertian dan sejarah kitab 2. Isi kitab				

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

Lampiran 3 : Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : Jadwal Pelajaran

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian

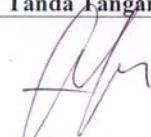
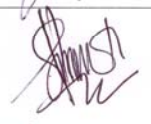
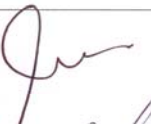
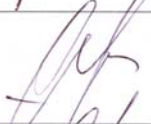
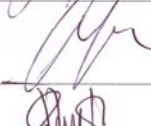
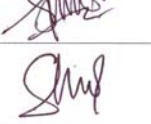
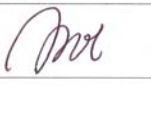

Lampiran 8 : Foto Penelitian

Lampiran 9 : Biodata Penulis




IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	1 Desember 2016	Mengamati Aswaja D'Competition sebagai salah satu bentuk Evaluasi Aswaja di SMP Nuris	
2.	10 Desember 2016	Wawancara dengan Ustadz M.Sidqi Bayani,SE.I selaku guru mata pelajaran muatan lokal Aswaja	
3.	10 Desember 2016	Wawancara dengan Ustadz M.Makmun Murod, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum	
4.	09 Januari 2017	Wawancara dengan Bapak H.Rahmatulloh Rijal,S.Sos selaku kepala SMP Nuris Jember	
5.	09 Januari 2017	Mengumpulkan data-data yang berupa dokumen	
6.	11 Januari 2017	Mengamati pembelajaran muatan lokal Aswaja di kelas	
7.	11 Januari 2017	Wawancara dengan siswa SMP Nuris	
8.	11 Januari 2017	Wawancara dengan siswa SMP Nuris	
9.			
10.			

Jember, 12 Januari 2017
Kepala Sekolah




H. Rahmatulloh Rijal, S.Sos
NIP-

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL ASWAJA
MELALUI KITAB AQIDATUL AWAM
DI SMP NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Khoiru Rijal
NIM : 084131041

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017